

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang semakin maju berpengaruh terhadap semakin pesatnya pertumbuhan telekomunikasi karena semakin banyak kemudahan-kemudahan yang ditawarkan. Seperti telepon seluler yang semakin canggih dengan berbagai fitur bukan hanya untuk berkomunikasi melalui telepon dan sms, akan tetapi dengan fitur lain seperti *video call*, *social media* dan lainnya. Dengan berkembangnya teknologi tersebut, diikuti dengan jumlah pengguna yang terus meningkat setiap tahunnya.

Perusahaan-perusahaan penyedia layanan telekomunikasi pun semakin berkembang karena melihat adanya peluang pada bidang ini sesuai dengan kebutuhan pengguna layanan telekomunikasi yang semakin meningkat. Di Indonesia terdapat enam perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai penyedia layanan telekomunikasi. Perusahaan-perusahaan tersebut bersaing dan berlomba untuk merebut pangsa pasar yang ada dengan melakukan berbagai macam strategi untuk keberlangsungan usahanya.

Pihak manajemen melakukan berbagai macam strategi seperti peningkatan kualitas jasa maupun layanan, memberikan tariff semurah mungkin bagi pelanggan tanpa mengurangi kualitas layanan, iklan di berbagai media-media yang ada dan kebijakan-kebijakan lainnya demi menunjang aktifitas perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan. Sesuai dengan tujuan didirikannya perusahaan menurut Syamsuddin (2009:12) yaitu untuk memaksimalkan/meningkatkan “kekayaan” (*to maximize the wealth*). Salah satu cara dalam memaksimalkan/meningkatkan “kekayaan” tersebut adalah dengan memaksimalkan keuntungan atau laba. Akan tetapi dengan hanya laba yang meningkat belum menjadi tolak ukur perusahaan telah dapat bekerja secara

efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan laba tersebut atau dengan menghitung tingkat profitabilitasnya.

Profitabilitas merupakan tolak ukur dan panduan bagi pihak manajemen untuk meningkatkan efisiensi perusahaan. Dengan demikian perusahaan tidak hanya memperhatikan bagaimana upaya dalam meningkatkan laba, akan tetapi lebih memperhatikan bagaimana peningkatan profitabilitas perusahaan. Karena dengan semakin tingginya profitabilitas mencerminkan seberapa besar efisiensi perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Untuk meningkatkan profitabilitas, diperlukan manajemen asset, manajemen biaya dan manajemen hutang yang baik. Salah satu cara untuk mengetahui aktivitas manajemen tersebut adalah dengan mengukur kinerja perusahaan yaitu dengan mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui profitabilitas. Profitabilitas sendiri adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan (Brigham, 2001:89). Sedangkan menurut Riyanto (2001:35) memberikan pengertian bahwa “Profitabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang dengan kata lain profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba untuk periode tertentu.

Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Harahap (2008:304) yaitu margin laba (*profit margin*), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *return on asset* (ROA), *return on total asset*, *basic earning power*, *earning per share*, dan *contribution margin*. Adapun rasio profitabilitas yang peneliti gunakan sebagai indikator dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Rasio ini menggunakan hubungan antara keuntungan setelah pajak dengan modal yang digunakan perusahaan. *Return On Equity* diperoleh dari *Net Income After Tax* dibagi *Equity*. Hasil pembagian ini pada umumnya dinyatakan dalam persen. Semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai *equity* perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ini.

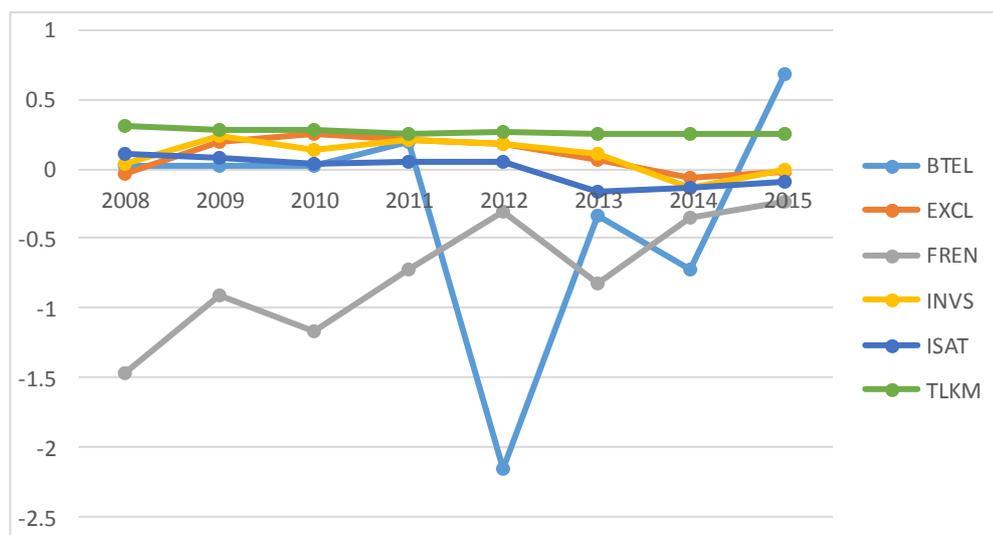
Besarnya tingkat profitabilitas (ROE) pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2015 yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Return on Equity (ROE)**  
**Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI**  
**Tahun 2008-2015**

No	Kode Perusahaan	ROE							
		2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	BTEL	0,03	0,02	0,03	0,19	-2,16	-0,34	-0,73	0,69
2	EXCL	-0,04	0,19	0,25	-,21	0,18	0,07	-0,06	-0,02
3	FREN	-1,47	-0,91	-1,17	-0,73	-0,31	-0,83	-0,35	-0,23
4	INVS	0,04	0,24	0,14	0,21	0,18	0,11	-0,14	-
5	ISAT	0,11	0,08	0,04	0,05	0,05	-0,16	-0,13	-0,09
6	TLKM	0,31	0,28	0,28	0,25	0,27	0,26	0,25	0,25
Rata-rata		-0,17	-0,02	-0,07	0,03	-0,30	-0,15	-0,19	0,12

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Perkembangan profitabilitas disajikan pula dalam grafik pada gambar berikut:



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

**Gambar 1.1**  
**Grafik Perkembangan Return on Equity (ROE)**  
**Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI**  
**Tahun 2008-2015**

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Niken Alifya Dewi, 2017

PENGARUH LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2015

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(BEI) tahun 2008-2015 mengalami fluktuasi. Dari tahun 2008 sampai 2009 tingkat profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,15 yang menandakan bahwa efisiensi perusahaan dalam tingkat pengembalian terhadap modal meningkat sebesar 15%. Sedangkan dari tahun 2009 sampai tahun 2010 terjadi penurunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 0,27 artinya efisiensi perusahaan dalam tingkat pengembalian terhadap modal menurun sebesar 27%. Tetapi peningkatan terjadi dari tahun 2010 ke tahun 2011 yaitu sebesar 0,31 yang menandakan bahwa efisiensi perusahaan dalam tingkat pengembalian terhadap modal meningkat sebesar 31%. Namun, di tahun 2011 sampai 2012 terjadi penurunan paling tinggi yaitu sebesar 0,33 yang artinya efisiensi perusahaan dalam tingkat pengembalian terhadap modal menurun sebesar 33%. Dan pada tahun 2012 sampai 2013 terjadi peningkatan kembali sebesar 0,32 yang artinya efisiensi perusahaan dalam tingkat pengembalian terhadap modal meningkat sebesar 32%.

Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tertinggi adalah PT Bakrie Telecom Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,73 yang menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam tingkat pengembalian terhadap modal sebesar 73%. Sedangkan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas terkecil adalah Smartfren Telecom Tbk pada tahun 2008 yaitu sebesar -2,48, menunjukkan bahwa tingkat efisiensi perusahaan dalam tingkat pengembalian terhadap modal sebesar -248%. Nilai negatif pada profitabilitas tersebut menunjukkan bahwa pada periode tersebut perusahaan-perusahaan mengalami kerugian.

Stadar industri untuk profitabilitas adalah sebesar 15%. Dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar tersebut, hanya TLKM yang memiliki nilai profitabilitas lebih besar standar industri setiap tahunnya tanpa memiliki nilai profitabilitas yang negatif sedangkan BTEL, EXCL, FREN, INVS dan ISAT pada tahun tertentu memiliki nilai profitabilitas yang lebih rendah dari standar dan memiliki nilai negatif. Profitabilitas perusahaan yang memiliki nilai negatif dan dibawah standar menunjukkan bahwa perusahaan tidak efisien dalam menggunakan modal yang diberikan investor. Hal tersebut merupakan suatu permasalahan dan harus segera diatasi oleh pihak manajemen perusahaan-

**Niken Alifya Dewi, 2017**

**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB-SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2015**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perusahaan tersebut karena dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan dapat berakibat pula menurunnya kinerja pendapatan dan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi bahwa profitabilitas perusahaan pada sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2015 yang mengalami fluktuasi dan rata-rata atas profitabilitas perusahaan pada tahun tertentu tidak sesuai dengan standar yaitu sebesar 15%. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba sebagai tolak ukur perusahaan dalam mencapai kinerja yang optimal. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan rasio Return in Equity (ROE). Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2015:109), profitabilitas dipengaruhi oleh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Sedangkan menurut Ross, et al. (2003:37), dengan menggunakan persamaan DuPont dapat diidentifikasi faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan ROE adalah *profit margin*, *total asset turnover*, dan *leverage*. Dan menurut Syamsuddin (2009:65), tiga faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diproksikan dengan ROE adalah *total assets turnover*, *net profit margin*, dan *leverage*.

Dari beberapa pendapat yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut yaitu dapat berasal dari keutungan atas komponen-komponen *sales*, efisiensi penggunaan aktiva dan penggunaan *leverage*. Penelitian ini memfokuskan pada *leverage* sebagai faktor yang mempengaruhi profitabilitas sebab *total asset turnover* dan *net profit margin* merupakan rasio-rasio untuk mengukur profitabilitas. *Leverage* merupakan pendanaan dengan utang yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperkuat dampak dari perubahan laba operasi terhadap pengembalian untuk pemegang

saham. Keown, Martin dan Petty (2014:146), mengemukakan bahwa apabila terdapat dua perusahaan dengan *total asset turnover* dan *net profit margin* yang sama tetapi perusahaan satu menggunakan leverage dan perusahaan lainnya tidak menggunakan leverage maka tingkat profitabilitas (ROE) perusahaan yang menggunakan leverage lebih tinggi dari pada yang perusahaan yang tidak menggunakan leverage. Dalam kondisi tertentu apabila perusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan perusahaan dengan hanya menggunakan modal dari dalam, maka perusahaan membutuhkan dana yang berasal dari luar yaitu leverage (utang). Sejalan dengan pernyataan Mardiyanto (2009:248) bahwa, leverage sanggup mengungkit laba yang lebih besar. Dan sesuai dengan pernyataan Winarno, Hidayati dan Darmawati (2015:144) yaitu,

Penggunaan utang akan menambah sumber dana bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat lebih memaksimalkan kesempatan bisnis yang ada. Penggunaan utang secara optimal akan membuat biaya modal minimal dan harga saham maksimal. Dengan demikian leverage (utang) akan berpengaruh positif terhadap laba.

Secara teori, leverage dapat mempengaruhi profitabilitas baik secara positif maupun negatif. Teori yang menyatakan bahwa leverage keuangan berpengaruh positif terhadap protabilitas yaitu menurut Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa dengan modal yang berasal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (bersifat *tax deductible*) sehingga meningkatkan profit. Akan tetapi dalam *trade off theory* (Brigham dan Houston, 2015:468-469) mengemukakan bahwa:

Proporsi penggunaan utang yang terlalu tinggi membawa implikasi pada risiko kebangkrutan, semakin tinggi penguunaan utang menyebabkan manfaat penghematan pajak yang diperoleh dari utang menjadi berkurang, sebaliknya *financial distress* perusahaan justru meningkat. Peningkatan risiko tersebut menyebabkan rating obligasi perusahaan menurun pada akhirnya biaya utang menjadi semakin besar.

Berdasarkan paparan diatas maka leverage memiliki dampak baik dan buruk bagi perusahaan, dimana leverage dapat menyebabkan perusahaan berkembang dengan lebih baik (kinerja baik) akan tetapi dapat menyebabkan

kebangkrutan bagi perusahaan. Maka dengan menggunakan leverage perusahaan mengharapkan keuntungan yang di terima dari kegiatan penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang ditanggung serta risiko yang disebabkan oleh penggunaan leverage tersebut agar dapat memperoleh profitabilitas yang optimal.

Penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan terdapat perbedaan terhadap hubungan *leverage* dengan profitabilitas. Syarief Dienan Yahya (2011) dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Pengaruh Leverage Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI” pada tahun 2006-2010 menyatakan bahwa tingkat leverage keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan profitabilitas.

Namun terdapat perbedaan menurut Julita (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Long Term Debt to Equity* Terhadap Profitabilitas Perusahaan” dengan studi kasus pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2012 menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Sejalan dengan penelitian Julita (2014), maka Novita Sari Putri H, Ervita Safitri dan Trisnadi Wijaya (2015) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas” pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2013, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dari hasil penelitian terdahulu tersebut, masih menunjukkan hasil yang berbeda, bahkan bertentangan antara hasil yang satu dengan hasil lainnya.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015”**. Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek dan periode penelitian yang digunakan.

### C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah penelitian maka permasalahan tersebut selanjutnya dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana gambaran *leverage* perusahaan-perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.
2. Bagaimana gambaran profitabilitas perusahaan-perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.

### D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud dari untuk mengetahui apakah *Leverage* dapat berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2015.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran *leverage* perusahaan-perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.
2. Untuk mengetahui gambaran profitabilitas perusahaan-perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan-perusahaan sub-sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2015.

## **E. Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat Teoretis

Diharapkan akan lebih mengetahui bagaimana penerapan teori-teori dan konsep-konsep tentang *leverage* terhadap profitabilitas perusahaan yang selama ini penulis pelajari.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan Sub-Sektor Telekomunikasi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan yang positif bagi perusahaan-perusahaan tersebut dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

#### b. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman melalui proses penelitian ini dan dapat mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama kegiatan perkuliahan.

#### c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai referensi khususnya dalam bidang akuntansi dan dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penulisan karya ilmiah dengan pokok bahasan yang serupa.